

## **ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI DAN PUNGTUASI DALAM KARANGAN NARASI SISWA**

### **Mistake analysis of the use of preposition and punctuation in student narration essay**

**RODIYA SUGIARTI<sup>1</sup>, SITI NGAISAH<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. Tel. (0254) 200323.

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan preposisi dan pungtuasi dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah buku-buku referensi dan hasil karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau. Teknik pengumpulan data yang dilakukan seperti observasi, wawancara, dokumen, dan triangulasi. Dengan metode dan teknik pengumpulan data ini maka dapat diketahui kesalahan preposisi dan pungtuasi dalam karangan narasi siswa. Kedudukan preposisi dan pungtuasi dalam kalimat sangat berkaitan dengan kata lain dan frase atas kalimat. Bukan hanya penggunaan bahasa yang baik dan benar saja, tetapi peraturan-peraturan yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan perlu digunakan dan diperhatikan, khususnya dalam penempatan pungtuasi yang tepat dan diaplikasikan melalui penulisan karya sastra, seperti karangan narasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa analisis kesalahan preposisi dan pungtuasi dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau, terdapat 122 penggunaan preposisi dan 213 penggunaan pungtuasi dari 33 karangan siswa. Peneliti menemukan kesalahan dalam penempatan dan penggunaannya sebanyak 9 preposisi dan 34 pungtuasi dari 33 karangan narasi siswa.

**Kata kunci:** Karangan narasi, preposisi, pungtuasi

**Abstract.** The purpose of this study was to find out the preposition and punctuation mistakes in the narrative essay of the students of class IV at SDN II Sarabau. The approach method used in this study was a qualitative approach. The data sources used were reference books and the results of narrative essays of the students of class IV at SDN II Sarabau. The data collection techniques were carried out such as observation, interview, document, and triangulation. With these data collection methods and techniques, it could be seen that the prepositional and punctuation mistakes in the narrative essay of students. The position of preposition and punctuation in the sentence was closely related to other words and phrases to the sentence. Not only the use of good and right language, but the rules that in accordance with the rules of enhanced spelling need to be used and considered, especially in the placement of appropriate punctuation and applied through literary writing, such as narrative essay. From the results of the study, it could be seen that the preposition mistake analysis and the effect in the narrative essay of class IV students of SDN II Sarabau, there were 122 prepositions and 213 punctuation from 33 essays of students. The researcher found the mistakes in placement and their use of 9 prepositions and 34 effects from 33 student narrative essays.

**Keywords:** Preposition, punctuation, narrative essay

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki empat pilar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu berkaitan erat dengan bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas juga jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dengan menjalani praktik dan pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008).

Pemakaian bahasa secara tulisan lebih menuntut kecermatan dan ketelitian dalam penyusunannya, mulai dari kata, frase, klausa, kalimat, wacana, dan paragraf atau dapat disebut satuan gramatikal. Selain aspek keterampilan berbahasa dalam mengarang, perlu diperhatikan juga aspek non-kebahasaan, seperti penggunaan ejaan yang tepat, diantaranya huruf kapital, tanda baca, kata baku, dan kata tidak baku.

Preposisi dalam kalimat berfungsi untuk merangkaikan bagian-bagian dalam kalimat, sehingga menjadi kalimat yang utuh dan mudah dipahami. Kesalahan penggunaan preposisi dapat mengakibatkan penggunaan kata yang tidak efektif dan akan menimbulkan ketidakkohersian antarkalimat maupun paragraf. Punctuation dalam kalimat berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan, karena punctuation berperan menggantikan beberapa unsur nonbahasa yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan. Jenis karangan salah satunya yaitu karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa yang dialami berdasarkan pengalamannya.

Finoza (2013) mengemukakan definisi kata depan (preposisi) adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan. Adapun Efendi *et al.* (2015) mengatakan bahwa preposisi (kata depan) adalah kata depan yang pelengkap dan porosnya menghubungkan dengan kata leksikal lain yang mendahuluinya dalam suatu konstruksi gramatikal (frasa, klausa, kalimat) untuk menyatakan makna hubungan tertentu, seperti hubungan tempat, waktu, cara, sarana, dan maksud. Kata depan adalah kata yang berada di depan kalimat, kata yang didahului preposisi atau kata depan akan membentuk frasa atau kelompok kata.

Sementara itu, tanda yang digunakan dalam sistem ejaan disebut tanda baca atau punctuation. Jadi, penggunaan tanda dalam penulisan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan disebut tanda baca. Berdasarkan pendapat dari beberapa teori tentang punctuation atau tanda baca dapat diambil pengertian, bahwa punctuation atau tanda baca merupakan lambang dalam penempatan sebuah kalimat, agar kalimat menjadi lebih efektif dan memiliki makna yang sesuai dengan kaidah EYD yang tepat, sehingga dapat memudahkan para pembaca untuk memahami dari makna suatu kalimat. Punctuation memiliki lambang dan fungsi dalam pemakaiannya, diantaranya tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal ('...'), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat (^).

Pada kenyataannya, pemahaman siswa di kelas IV SDN II Sarabau Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon terhadap pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada

materi menuliskan sebuah karangan narasi (Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Ibu Baeti di SDN II Sarabau, 4 Agustus 2017).

Dari hasil observasi, seringkali ditemukan kesalahan dalam penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami aturan-aturan dalam penyusunan tulisan, sehingga menjadikan kalimat demi kalimat dalam karangan tidak efektif. Terlihat juga kekurangan siswa dalam menggunakan preposisi dan punctuation secara tepat. Hal ini disebabkan siswa kurang teliti dalam menggunakan aturan preposisi dan punctuation. Seharusnya, siswa sudah memahami penggunaan preposisi dan punctuation. Namun, pada kenyataannya masih sering dijumpai kesalahan-kesalahan dalam penggunaan preposisi dan punctuation pada karangan narasi siswa.

Menurut Hasani (2013), karangan narasi yaitu karangan yang menceritakan suatu peristiwa (kejadian) yang disusun secara sistematis dengan menonjolkan pelaku dari waktu ke waktu. Peristiwa yang diceritakan penulis dapat dimulai dari awal hingga akhir atau penulis mulai dari akhir dan kembali ke awal, dan mungkin pula kisah dimulai dari konflik. Adapun menurut Dalman (2013), karangan narasi adalah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak-tanduk manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang berkaitan dengan narasi. Berdasarkan pendapat dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu peristiwa yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu kejadian, dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Karangan narasi mempunyai ciri-ciri dalam penulisannya, sebagaimana Hasani (2013) menyatakan bahwa ciri-ciri karangan narasi sebagai berikut: (1) berbentuk cerita tentang manusia; (2) menonjolkan pelaku; (3) terdapat perkembangan dari waktu ke waktu; dan (4) disusun secara sistematis.

Penelitian ini mengarahkan pada keterampilan atau kemahiran menulis dalam suatu tulisan. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan. Orang yang melakukan kegiatan coret-mencoret di tembok juga dapat dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu (Nurudin, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memfokuskan "Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Punctuation dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN II Sarabau". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau, serta mengetahui kesalahan penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau Tahun Ajaran 2016-2017.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN II Sarabau Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Syekh Datul Kahfi Desa Sarabau, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pengambilan tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan, dengan melihat salah satu hasil siswa yang masih kurang memahami kaidah EYD. Subjek penelitian pembelajaran yaitu siswa kelas IV dengan jumlah siswa

sebanyak 49 siswa yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

### **Metode Penelitian**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang mengungkapkan gejala holistik-kontekstual menjadi pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan, maka penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011).

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peistilahannya. Menurut Williams dan Meleong, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Tohirin, 2016).

Sementara itu, pengertian penelitian kualitatif menurut Meleong (2012) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2012).

Judul penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari letak kesalahan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung yaitu *data collection*, setelah data terkumpul dari lapangan langkah selanjutnya adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2015).

#### *Koleksi data*

Langkah ini yaitu aktivitas peneliti pada saat mengumpulkan data selama di lapangan, dengan melakukan koleksi data yang cukup banyak. Semakin lama ke lapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, pada tahap selanjutnya dilakukan tahap reduksi data.

#### *Reduksi data*

Pada langkah ini, dilakukan pereduksian data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang diperoleh dari lapangan seperti menganalisis kesalahan penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa kelas IV. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### *Penyajian data*

Setelah melakukan tahap koleksi data dan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah men-*display* data atau penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk dekriptif, yaitu hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan tentang analisis kesalahan penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi.

#### *Conclusion drawing/verification*

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian data kualitatif yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh selama di lapangan, yaitu analisis kesalahan penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### *Observasi*

Menurut Poerwandi, observasi adalah metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita terlibat dalam proses mengamati (Gunawan, 2015). Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik (Agustinova, 2015).

Jenis observasi yang digunakan oleh penulis yaitu observasi nonpartisipan. Dalam observasi jenis nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Sasaran dalam penelitian ini adalah hasil karangan narasi siswa yang menjadi objek observasi bagi peneliti.

#### *Wawancara*

Pada penelitian ini, digunakan wawancara semi-terstruktur, karena dengan jenis penelitian wawancara semi-terstruktur, peneliti diberi kebebasan sebebaskan-bebasnya dalam bertanya, sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Akan tetapi, peneliti memiliki batasan tema dan alur pembicaraan dalam melakukan wawancara agar tetap terarah. Wawancara dalam penelitian dilakukan terhadap hasil karangan narasi siswa

kelas IV yang sesuai dengan penggunaan kaidah EYD yang baik dan benar dalam penggunaan preposisi dan punctuation.

#### *Dokumentasi*

Menurut Sukardi, dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Agustinova, 2015). Dokumen tulisan misalnya catatan harian, dokumen gambar misalnya foto, gambar hidup, atau sketsa, sedangkan dokumen berbentuk karya adalah karya seni berupa patung, film, dan lain-lain. Salah satu dari jenis dokumen yaitu dokumen tertulis berbentuk penugasan menulis karangan narasi. Dokumen yang sudah didapatkan, kemudian dianalisis dan dicari letak kesalahan dalam penulisan karangan narasi. Tujuan dari dokumen yaitu mendapatkan data siswa yang sudah diperoleh dan dijadikan sasaran dalam penelitian yang akan diteliti dan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

#### **Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015), teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, digunakan analisis data seperti lembar data yang berisi karangan narasi siswa. Dalam lembar data, dilakukan pengelompokan. Adapun format analisis data sebagai berikut: (1) Peneliti membaca satu per satu karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas IV SDN II Sarabau Tahun Ajaran 2017-2018, (2) Peneliti mencari kesalahan jenis preposisi dan punctuation yang digunakan dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau Tahun Ajaran 2017-2018, (3) Peneliti menganalisis dan mengamati kesalahan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa dan memberikan alternatif perbaikan, (4) Peneliti membuat dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diteliti.

#### **Validitas Data**

Untuk menyakinkan bahwa deskripsi data yang telah disajikan tersebut adalah data yang absah dan memiliki derajat kepercayaan maka tahap selanjutnya akan dilakukan teknik penjaminan keabsahan data yaitu melalui objektivitas, kesahihan internal, kesahihan external, dan keterandalan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesalahan penggunaan preposisi dan punctuation adalah bagian-bagian dari komposisi dan sintaksis yang menyimpang dari penempatan preposisi tempat berada, tempat asal, tempat tujuan, asal bahan, asal waktu, waktu tertentu, tempat tertentu, perbandingan, pelaku, alat, hal, pembatasan, dan tujuan dan penggunaan punctuation dalam penulisan, seperti tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda

petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan penyingkat (apostrof). Dari uraian tersebut, pada penelitian ini difokuskan kepada semua bagian dari preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau.

Sampel yang diperoleh pada penelitian ini hanya berjumlah 44 karangan narasi. Karangan narasi siswa yang dianalisis yaitu 33 karangan narasi, karena 11 dari 44 bukan termasuk karangan narasi. Berdasarkan hasil analisis penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau terdapat 121 preposisi dan 213 punctuation. Jumlah keseluruhan penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa yaitu 334.

**Tabel 1.** Hasil penemuan preposisi keseluruhan

No	Preposisi	Jumlah	Kesalahan dalam Penempatan dan Penggunaan
1	Preposisi tempat berada	90	6
2	Preposisi tempat asal	2	1
3	Preposisi tempat tujuan	17	0
4	Preposisi asal bahan	4	0
5	Preposisi asal waktu	0	0
6	Preposisi waktu tertentu	0	0
7	Preposisi tempat tertentu	0	0
8	Preposisi perbandingan	0	0
9	Preposisi pelaku	0	0
10	Preposisi alat	5	0
11	Preposisi hal	0	0
12	Preposisi pembatasan	4	2
13	Preposisi tujuan	0	0
<b>Total</b>		<b>122</b>	<b>9</b>

Jumlah keseluruhan dalam penggunaan dan penempatan preposisi dari 33 karangan narasi siswa, mulai dari preposisi tempat berada, tempat asal, tempat tujuan, asal bahan, asal waktu, waktu tertentu, tempat tertentu, perbandingan, pelaku, alat, hal, pembatasan, sampai preposisi tujuan berjumlah 122. Berdasarkan **Tabel 1**, terdapat 122 penggunaan preposisi secara keseluruhan dan memiliki ketidaktepatan dalam penggunaan maupun penempatannya sebanyak 9. Penggunaan preposisi yang banyak digunakan oleh siswa dalam karangan narasi adalah preposisi tempat berada, hampir semua karangan narasi siswa terdapat preposisi tempat berada.

Jumlah keseluruhan dalam penggunaan dan penempatan punctuation dari 33 karangan narasi siswa mulai dari punctuation tanda titik ( . ), tanda koma ( , ), tanda titik koma ( ; ), tanda titik dua ( : ), tanda hubung ( - ), tanda pisah ( – ), tanda tanya ( ? ), tanda seru ( ! ), tanda ellipsis ( .... ), tanda petik ( " " ), tanda petik tunggal ( ` ` ), tanda kurung ( ( ) ), tanda kurung siku ( [ ] ), tanda garis miring ( / ), dan tanda penyingkatan ( ` ) berjumlah 213. Berdasarkan **Tabel 2**, hasil temuan tersebut terdapat 213 penggunaan

punctuation secara keseluruhan dan memiliki kesalahan dan ketidaktepatan dalam penggunaan maupun penempatannya sebanyak 34.

**Tabel 2.** Hasil penemuan punctuation keseluruhan

No	Punctuation	Jumlah	Kesalahan dalam Penempatan dan Penggunaan
1	Tanda titik ( . )	67	16
2	Tanda koma ( , )	62	13
3	Tanda titik koma ( ; )	0	0
4	Tanda titik dua ( : )	2	2
5	Tanda hubung ( - )	71	1
6	Tanda pisah ( – )	0	0
7	Tanda Tanya ( ? )	4	0
8	Tanda seru ( ! )	4	0
9	Tanda ellipsis ( ..... )	1	1
10	Tanda petik ( " " )	2	1
11	Tanda petik tunggal ( ` ` )	0	0
12	Tanda kurung ( ( ) )	0	0
13	Tanda kurung siku ( [ ] )	0	0
14	Tanda garis miring ( / )	0	0
15	Tanda penyingkatan ( ` )	0	0
<b>Total</b>		<b>213</b>	<b>34</b>

Setelah dianalisis dari karangan narasi siswa, penggunaan preposisi dan punctuation siswa masih memiliki kendala, terutama dalam preposisi dan punctuation pada karangan narasi. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan karangan tersebut, siswa belum mengenal luas pembagian-pembagian dari preposisi, hal ini didapati pada hasil karangan siswa yang sudah dianalisis.

Ciri-ciri karangan narasi yaitu sebagai berikut: (1) berbentuk cerita tentang manusia; (2) menonjolkan pelaku; (3) terdapat perkembangan dari waktu ke waktu; dan (4) disusun secara sistematis (Hasani, 2013). Sebagian besar siswa hanya menggunakan preposisi tempat berada, alasan siswa hanya menggunakan preposisi tempat berada saja yaitu karena sesuai tema dalam karangan narasi siswa masing-masing yaitu arak-arakan. Preposisi atau kata depan merupakan kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan (Finoza, 2013). Di sini, siswa banyak menceritakan tentang arak-arakan, tentang kejadian yang benar-benar terjadi sesuai dengan fakta. Itulah sebabnya siswa hanya menggunakan preposisi tempat berada saja.

Sementara itu, punctuation dalam karangan narasi siswa menunjukkan bahwa dari 15 pembagian punctuation, sebagian besar siswa hanya menggunakan punctuation tanda titik ( . ), tanda koma ( , ), dan tanda hubung ( - ). Hal ini ditemukan dari karangan narasi siswa yang sudah dianalisis. Siswa hanya menggunakan 3 punctuation saja disebabkan sebagian besar siswa belum mengetahui pembagian-pembagian dari punctuation, bukan hanya

bagian-bagian dari penguasaan saja, tetapi siswa pun masih belum mengetahui pengertian penguasaan. Tanda baca merupakan unsur yang penting dalam bahasa tulis. Fungsi tanda baca yaitu membantu pembaca untuk memahami jalan pikiran penulisnya. Sebagian besar siswa hanya mengetahui tanda baca saja. Seharusnya, mereka juga harus mengetahui nama lain dari tanda baca adalah penguasaan. Dilihat dari hasil karangan narasi siswa yang sudah dianalisis, jarang sekali ditemukan penggunaan penguasaan lainnya dalam karangan narasi siswa.

## KESIMPULAN

Dalam penulisan karangan narasi masih banyak sekali siswa yang kurang menguasai dan mampu untuk membuat sebuah karangan narasi yang menggunakan preposisi dan penguasaan yang baik dan benar. Kurangnya penguasaan dan kemampuan siswa dalam memahami preposisi dan penguasaan terjadi diakibatkan oleh siswa yang kurang menguasai preposisi dan penguasaan, siswa kurang memahami aturan dalam penggunaan preposisi dan penguasaan yang tepat, siswa kurang teliti, dan siswa terlalu terburu-buru, sehingga dalam penggunaan preposisi dan penguasaan menjadi kurang tepat dan menjadikan kalimat yang tidak efektif, serta sulit untuk mengetahui makna dari kalimat tersebut. Penggunaan penguasaan pada karangan narasi siswa dapat memberikan peningkatan, terutama dalam menulis sebuah karangan narasi dengan diterapkannya penggunaan tanda baca atau penguasaan dengan baik tentu akan meningkatkan kreativitas dalam keterampilan menulis dan lebih memahami serta meningkatkan perkembangan tulisan dengan tanda baca atau penguasaan yang baik dan benar. Penggunaan preposisi dan penguasaan sangat berhubungan erat, karena keduanya memiliki peranan dalam keterampilan menulis karangan narasi. Adanya preposisi dan penguasaan sebagai kata depan yang mewakili keadaan dan kebutuhan berdasarkan kata agar kalimat yang tercipta dalam menulis karangan narasi lebih efektif dan memudahkan pembaca. Penguasaan sebagai pemberhentian kata dalam kalimat yang ditandai dengan kebutuhan dalam jeda dan intonasinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN II Sarabau Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
Efendi S, Kentjono D, Suhardi B. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Finoza L. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.  
Gantamitrekha, Shokha. 2016. *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.

- Hasani A. 2013. *Ihwal Menulis*. Serang: UKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda.
- Keraf G. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prihantini A. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Tarigan GH. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.